

MENGENALKAN PEMBAYARAN DIGITAL LEWAT QRIS UNTUK MELANCARKAN TRANSAKSI USAHA MIKRO DI DESA CIKOLELET

Introducing Digital Payments Through Qris To Facilitate Micro Business Transactions In Cikolelet Village

Farida*¹, Maya Syafriana Effendi¹, Nur Wahyuni¹, Venus F Firdaus¹, Maryati Rahayu¹, Sularso Budilaksono², Rilla Sovitriana³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia YAI, ²Fakultas Teknik Universitas Persada Indonesia YAI, ³Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia YAI

Jalan Diponegoro No. 74 Jakarta Pusat

*Alamat Korespondensi: farida@upi-yai.ac.id

(Tanggal Submission: 3 Mei 2024, Tanggal Accepted : 24 Mei 2024)



Kata Kunci :

pembayaran digital, QRIS, teknologi keuangan, desa wisata

Abstrak :

Desa Cikolelet sebagai desa wisata mampu menggerakkan ekonomi warga lokalnya. Banyak kegiatan ekonomi yang tumbuh karena dampak dari banyaknya kunjungan ke Desa tersebut. Selain wisata alam, banyak usaha usaha mikro dan usaha rumah tangga menjadi penunjang perputaran kegiatan ekonomi dan keuangan. Namun sayangnya, ditengah tengah keberhasilan menarik wisatawan, dan meningkatnya penjualan barang-barang produksi warga setempat, pembayaran transaksi masih konvensional. Adapun tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk mengenalkan sistem pembayaran digital melalui QRIS untuk memperlancar pembayaran dan meningkatkan penjualan. Terbagi menjadi tiga, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan oleh tim LPPM universitas, berkoordinasi dengan mitra dan kolaborasi antara perguruan tinggi. Tahap pelaksanaan oleh tim anggota; presentasi materi, diskusi, tanya-jawab, juga praktik mendaftar QRIS. Terakhir, tahap evaluasi tingkat ketertarikan. Tingkat ketertarikan responden menunjukkan minat pelaku usaha untuk meleak keuangan. Produk /jasa yang diperkenalkan adalah alat pembayaran secara digital dengan menggunakan QRIS. Hasilnya adalah baru sekitar 34,6 persen peserta tertarik dan mendaftar, sementara 65,4 persen kurang peduli. Orang tua menunjukkan kurang peduli dengan fintech. Seiring era digitalisasi/tehnologi keuangan, dituntut masyarakat juga meleak teknologi. Pelayanan dan fasilitas pendukungnya harus ditingkatkan untuk memudahkan dan meningkatkan kenyamanan.

Key word :

digital payments, QRIS, financial

Abstract :

Cikolelet Village is, as a tourist village, able to stimulate the economy of its residents. Many economic activities have grown due to the impact of many visitors to the village. Apart from natural tourism, many micro and household businesses



*technology,
tourist village*

support the circulation of economic and financial activities. Unfortunately, amidst the success of attracting tourists and increasing sales of locally produced goods, transaction payments are still conventional. This community service activity aims to introduce a digital payment system through QRIS to facilitate payments and increase sales. The service method is divided into three parts. They are planning, implementation, and evaluation. The Planning stage was done by the University LPPM team, from coordination with partners and collaboration between universities. The implementation phase by the member team consists of material presentations, discussions, questions, and answers, as well as direct practice in registering for QRIS. The evaluation stage was carried out to determine the level of interest of business actors in using QRIS. The result was that only around 34.6 percent of participants were interested and registered, while 65.4 percent were less concerned. Along with the era of technology and digitalization, people are required to be technologically literate in order to be able to compete. Services, both products and services as well as supporting facilities, must be improved to facilitate and increase mutual comfort.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Farida., Effendi, M. S., Wahyuni, N., Firdaus, V. F., Rahayu, M., Budilaksono, S., & Sovitriana, R. (2024). Mengenalkan Pembayaran Digital Lewat Qris Untuk Melancarkan Transaksi Usaha Mikro Di Desa Cikolelet. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1782-1790. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1584>

PENDAHULUAN

Desa wisata cikolelet merupakan nama desa yang sedang berkembang menjadi sebuah desa wisata yang berbasis keanekaragaman sumber daya alam yang sangat menawan, seni dan budaya serta ekonomi kreatif yang sangat melimpah. Jarak dari ibukota Jakarta ke desa wisata Cikolelet kurang lebih 125 Km. Jarak dari kota Kabupaten Serang kurang lebih 42 Km. Posisinya di sebelah barat dari Kota Serang. Desa wisata Cikolelet ini bagian dari kawasan wisata Anyer Cinangka.

Dengan kepemimpinan Kepala Desa yang kreatif memajukan wilayahnya, Desa Cikolelet pada tahun 2021 dalam ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) berhasil menggaet kemenangan sebagai predikat Desa Wisata Rintisan dan juara favorit versi vote netizen atas video di youtubnya. Atas keberhasilan tersebut Desa Cikolelet mendapatkan dana pengembangan dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Penghargaan ini semakin memberikan motivasi bagi kepala desa dan masyarakat setempat untuk semakin mengembangkan desanya sebagai desa wisata. Pada akhirnya usaha keras masyarakat membuahkan hasil dengan semakin meningkatnya kunjungan wisata dari luar Cikolelet. Wisata desa Cikolelet berhasil mengajak wisatawan untuk dating berkunjung menikmati alam, kuliner dan produksi penduduk local (Sudibya, 2018). Beberapa perusahaan, Perguruan Tinggi maupun masyarakat dari luar Cikolelet berkunjung baik untuk wisata, studi banding maupun program kemandirian masyarakat (PKM). Bahkan beberapa perguruan tinggi dari Ibukota Jakarta menjadikan sebagai Desa binaan dalam PKM.

Seiring dengan viralnya video-video melalui media social Youtube, Twitter, Facebook dan Instagram, Desa Cikolelet makin terkenal. Berdasarkan alasan tersebut Universitas Persada Indonesia YAI melalui Program Pengabdian Masyarakat, berkolaborasi dengan 14 Universitas Swasta di lingkungan LLDIKTI 3 Jakarta melaksanakan pengabdian di Desa Cikolelet pada tanggal 27-28 Oktober 2023. Berbagai macam tema diusung oleh kolaborasi dosen antar kampus.

Potensi-potensi wisata yang bisa lebih dikembangkan di Desa wisata Cikolelet antara lain (Aminah *et al.*, 2023);

a. Tradisi Budaya

Budaya (Sunda) masih sangat melekat di masyarakat desa Cikolelet. Berbagai macam budaya berkembang dan masih diuri-uri seperti Tradisi Budaya Nggurah Dano, Pawai budaya, Tradisi budaya bertutur/mamaca, tradisi Prahprahan, Ngayun/Marhabaan, Nukuh dan Ngiring Panganten dan Moro



(Berburu binatang Hama tanaman). Tradisi-tradisi local ini menjadikan daya Tarik wisata dan obyek wisata yang menarik untuk dikunjungi (Ardyannas & Aliyah, 2022).

b. Kesenian Tradisional

Tidak hanya kesenian Angklung, Desa Cikolelet juga mengembangkan kesenian tradisional seperti Kendang Pencak Silat, Seni Calung, Rampak Qosidah, Seni Rudat, Kasidah dan Marawis. Selain disugahi kesenian, peserta PKM juga belajar angklung bersama, sebagaimana ada di Gambar 1.



Gambar 1. Peserta PKM belajar Angklung

c. Obyek Wisata Alam dan Buatan

Obyek wisata alam maupun buatan yang menarik untuk dikunjungi di Desa Cikolelet banyak dan lengkap. Kekayaan ini semakin membuat Desa Cikolelet menarik untuk dikunjungi. Obyek wisata tersebut antara lain Air terjun Curug Lawang, Air terjun Curug Kembar, Puncak Pilar, Puncak Cibaja, Kampung Ekraft (Kampung Kopi), Jembatan Pelangi Ciraab dan Jalur/Track Sepeda gunung dan Motor trail.

d. Ekraft dan Kuliner

Banyak hasil UMKM yang diproduksi Desa Cikolelet dan bisa sebagai buah tangan oleh-oleh adalah Produksi Susu Kambing Etawa, Budidaya Telur Puyuh, Budidaya Jamur Tiram, Pembuat Emping Melinjo, Produksi Kopi Lokal (Robusta Karuhun), Penyulingan Minyak Sereh pengrajin Relief Taman dan Pot, Makanan Cepelis, Dendeng ikan Lele dan Limbat, makanan olahan berbahan Jamur tiram dll.

Potensi-potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Cikolelet, tentunya mampu menggerakkan ekonomi baik yang langsung dikelola bersama seperti tempat-tempat wisata (Gumelar, 2020), sekaligus menggerakkan UMKM masyarakat. Faktor eksternal maupun internal sangat mempengaruhi keberhasilan desa wisata (Farida *et al.*, 2022).

Saat ini sistem pembayaran digital berkembang dengan massif. Proses pembayaran menggunakan uang elektronik dengan metode seperti scan QR, transfer bank, e-wallet dalam platform digital merupakan sistem pembayaran digital. Memang di kota besar seperti Jakarta, transportasi umum, pembelian tiket pesawat, transaksi pembelian token listrik dan pulsa sudah menggunakan barcode di handphone. Pengelolaan daya dukung sudah terintegrasi dari perbankan seperti penggunaan QRIS. Adapun jenis-jenis pembayaran digital yang kian marak saat ini seperti mobile banking, dompet digital, kode QR. Mobile banking bisa digunakan untuk pengisian saldo dompet digital, transfer uang, pembayaran kartu kredit, asuransi, listrik, biaya pendidikan, investasi pajak, zakat, tabungan haji bahkan qurban sekalipun. Dompet digital, adalah untuk menyimpan uang secara digital yang sebelumnya kita perlu fisik. Contoh dompet digital yang sering digunakan adalah Dana, Gopay, Shopeepay, OVO. Untuk kode QR, pengguna tinggal *scanning* kamera handphone dengan barcode yang berdimensi dua dan tentunya tersambung di suatu sistem keuangan.

Sistem pembayaran digital saat ini juga sudah merambah ke luar daerah. Namun, Tim PKM dari Universitas Persada Indonesia YAI masih melihat permasalahan UMKM yang ada di Desa Cikolelet yaitu sistem pembayaran yang masih konvensional atau hanya menerima pembayaran tunai. Sementara pengunjung dari luar, khususnya dari Jakarta dan kota-kota lainnya sudah terbiasa dengan pembayaran

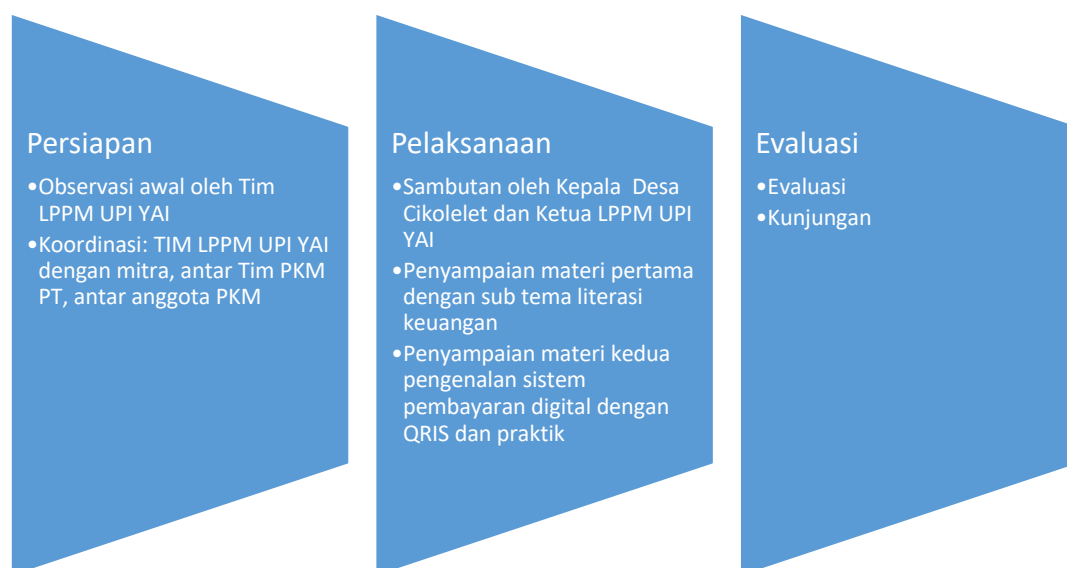
online atau pembayaran berbasis cashless (Mubarak *et al.*, 2022). Sementara lokasi ATM tidak tersedia di lokasi. Bahkan ketika pembayaran tunai dengan uang nominal yang besar, UMKM kesulitan untuk menyediakan pengembalian. Melihat ini, tentunya masih sangat merepotkan dan menghambat dalam transaksi. Bagi pengunjung atau pembeli pun juga mengalami kesulitan karena tidak membawa uang tunai.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha di Desa Cikolelet tersebut maka tujuan PKM adalah mengenalkan digitalisasi pembayaran melalui Qris untuk melancarkan kegiatan ekonomi UMKM masyarakat Desa Cikolelet. Dengan lancarnya transaksi akan meningkatkan pengunjung dalam berbelanja. QRIS adalah salah satu e-wallet sebagai alat transaksi pembayaran yang saat ini sangat populer. Menurut Bank Indonesia, Awal tahun 2024 pengguna QRIS sudah mencapai kurang lebih 47 juta pengguna. Perkembangan jumlah ini sangat pesat dibandingkan awal 2023 yang masih berkisar 31 juta pengguna. Sementara merchant pengguna QRIS ini sudah menyentuh 26,7 juta pengguna. Seiring dengan kemajuan teknologi, memaksa masyarakat untuk terbiasa menggunakan pembayaran digital (Saputri, 2020).

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian sudah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yaitu pada tanggal 27-28 Oktober 2023. Adapun sasaran atau *audiensi* yang diundang adalah para pelaku usaha mikro dan rumah tangga yang ada di Desa Cikolelet. Hari pertama peserta yang hadir sebanyak 26 orang. Usaha-usaha yang dimiliki warga Cikolelet dalam mendukung desa wisata adalah *homestay*, warung kelontong, usaha emping melinjo, usaha susu segar, usaha atap rumbai, usaha kopi, usaha seblak, usaha kopi dan lainnya.

Tempat pelaksanaan pengabdian ada di Gedung pertemuan Desa Cikolelet, Cinangka, Kabupaten Serang dan di ruang makan penginapan *homestay* Papatong 2. Sambutan diberikan langsung oleh Kepala Desa Cikolelet Bapak Ojat Darajat. Adapun metode kegiatan terbagi menjadi 3 (tiga) bagian utama, yaitu Persiapan, pelaksanaan dan evaluasi sebagaimana bagan di gambar 2.



Gambar 2. Bagan Metode Kegiatan PKM Cikolelet

Pada tahap persiapan, tim LPPM UPI YAI melakukan kunjungan awal ke Desa Cikolelet dan berkenalan dengan Kepala Desa setempat. Selain melakukan observasi/pengamatan, tim melakukan wawancara situasi dan kondisi. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan Kepala Desa dan warga, kemudian tim menyimpulkan perlunya diangkat tema pengembangan ekonomi lokal dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Berdasarkan permasalahan awal yang ditemukan oleh tim LPPM UPI YAI menghasilkan beberapa sub tema yang bisa dijadikan topik dalam kegiatan pengabdian.

Sehingga penting untuk melakukan kolaborasi antar perguruan tinggi di lingkungan LLDikti 3. Salah satu sub tema yang menarik oleh tim kami adalah sub tema Literasi keuangan bagi usaha mikro. Literasi keuangan penting untuk usaha mikro (Pebrianti et al., 2023) . Bahkan literasi keuangan penting untuk diri pribadi (Yushita, 2017) agar terhindar dari masalah keuangan. Penting juga literasi keuangan diperkenalkan sejak usia dini (Lahallo et al., 2022), berpengaruh terhadap anak dalam mengambil keputusan investasi (Astini & Pasek, 2022). Adapun topik yang kami kembangkan antara lain pertama, Pengenalan pembuatan laporan keuangan sederhana (Yusuf et al., 2021). Topik kedua adalah jenis jenis kejahatan keuangan melalui siber atau *scammer*. Topik ketiga adalah pengenalan sistem pembayaran digital dengan QRIS. Setelah topik dipilih, tim PKM kami menyiapkan materi, membuat ppt, membuat pertanyaan untuk disebarakan kepada responden.

Pada tahap pelaksanaan, Tim PKM Kolaborasi berangkat bersama dan setiba di lokasi, langsung diberikan sambutan oleh Kepala Desa Cikolelet. Setelah ramah tamah sebentar, kemudian dilanjutkan kegiatan PKM. Adapun metode pelaksanaan pengenalan literasi keuangan adalah pertama pemaparan materi oleh tim tentang sistem pembayaran digital untuk memudahkan transaksi, dilanjutkan dengan diskusi, Tanya jawab. Terakhir adalah praktik cara mendaftar QRIS.

Pada tahap akhir dilakukan evaluasi yaitu melihat minat dan kendala peserta. Pada hari kedua, tanggal 28 Oktober 2023, Tim PKM melakukan kunjungan langsung ke tempat usaha lokal masyarakat Cikolelet dan ke tempat ekraft, sebagai pusat penjualan oleh oleh dan kuliner (Gambar 3). Usaha mikro masih terpantau menggunakan system pembayaran konvensional atau tunai. Pada saat transaksi pembayaran terjadi antrian karena tidak tersedianya kembalian.



Gambar 3. Kunjungan stand e-kraft

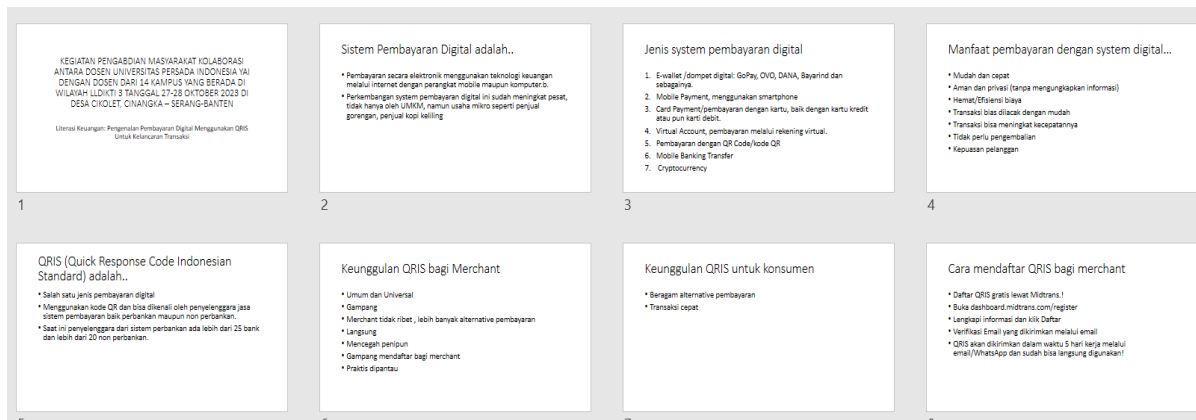
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan kolaborasi pengabdian masyarakat di Desa Cikolelet tanggal 27-28 Oktober 2028 telah terlaksana dengan baik dan lancar. Pada tahap persiapan, sudah diinisiasi dan dikoordinasi dengan baik oleh tim pusat LPPM UPI YAI. Adapun pelaksanaan PKM dengan sub topik literasi keuangan dan topik pengenalan pembayaran digital dilakukan oleh tim kami. Adapun persiapan materi yang kami buat adalah pengenalan QRIS. Adapun tujuan dari memberikan pengenalan sistem pembayaran digital dengan QRIS adalah untuk memudahkan pembayaran (Silaen & Rappi, 2022) atau transaksi dan mampu meningkatkan penjualan (Popang et al., 2023) usaha mikro dan rumah tangga. Pemaparan materi yang kami sampaikan antara lain tentang apa itu QRIS, manfaat dan kegunaan, kemudian cara/praktik membuat akun QRIS. Pemaparan materi menggunakan in focus yang disampaikan di depan peserta sebagaimana gambar 4.



Gambar 4. Tim menyampaikan paparan tentang sistem pembayaran digital

Adapun materi (Gambar 5) yang disampaikan adalah pengertian tentang pengertian sistem pembayaran digital, jenis-jenis sistem pembayaran digital, manfaat pembayaran digital, QRIS dan pengertiannya, keunggulan QRIS dan cara mendaftar QRIS. Cara mendaftar QRIS pun banyak ragamnya tidak hanya melalui dashboard midtrans. Namun bisa dari berbagai platform, misalnya lewat media social twitter pun bisa.



Gambar 5. Materi tentang sistem pembayaran digital

Pemaparan materi dengan sub tema pengenalan pembayaran digital menggunakan QRIS untuk memudahkan transaksi usaha mikro disampaikan secara singkat. Total slide ada 8 lembar, yang dimulai dengan judul. Pada slide ke-2 tim memperkenalkan sistem pembayaran digital. Tim menjelaskan peralatan yang diperlukan adalah handphone/laptop dan internet. Peralatan ini sudah hampir digunakan oleh semua peserta. Tim menjelaskan bahwa pembayaran digital bukan menggunakan fisik uang. Ada digambarkan peserta bahwa pembayaran digital untuk transaksi dalam jumlah besar atau di toko-toko. Sehingga kami menjelaskan dan memberikan contoh bahwa di Jakarta, jualan gorengan, kue, nasi uduk juga sudah menggunakan pembayaran digital. Apalagi warung-warung makan baik penjualan offline apalagi penjualan online. Mulanya peserta resisten pada perubahan atau pengenalan digital. Namun tim memberikan gambaran bahwa pembeli lah yang memerlukan pembayaran digital, karena kendala pembeli tidak membawa uang tunai.

Pada slide ke-3. Tim menjelaskan tentang jenis-jenis pembayaran digital seperti e-wallet. Tim menjelaskan biasanya menyimpan uang di dompet, dan kita tunjukkan fisik dompet. Dan e-wallet adalah dompet atau tempat menyimpan uang secara digital. Meskipun tim menjelaskan contoh Dana, OVO, beberapa peserta baru terbayang setelah tim menyebutkan gopay atau gojek untuk peserta lebih jelas. Selain secara pembayaran online, jenis pembayaran yang tim sampaikan memberikan contoh pembayaran dengan kartu. Ada kartu debit dan kartu kredit. Secara singkat tim menjelaskan dan memberikan contoh kartu. Jenis pembayaran digital lainnya adalah dengan rekening virtual. Tim

menunjukkan di hape bisa diinstall mobile banking dari masing-masing bank. Tim menjelaskan bahwa tanpa ke atm, transaksi tetap bisa dilakukan. Apakah pembayaran belanja, membayar listrik, membayar sekolah dsb bisa dilakukan. Selanjutnya pembayaran melalui QRIS yang sederhana melalui scan kode. Jenis ini sangat akrab dan mudah digunakan baik pembeli maupun penjual. Untuk jenis Cryptocurrency, tim tidak melanjutkan penjelasan agar peserta tidak makin bingung.

Slide selanjutnya ke-4, tim menjelaskan manfaat pembayaran digital. Tim menjelaskan bahwa dengan sistem ini maka transaksi akan lebih cepat dan mudah. Mungkin seminggu peserta akan sudah terbiasa. Ibaratnya waktu pertama kali peserta mengenal handphone, namun saat ini semua orang sudah biasa bisa menggunakan. Transaksi bias cepat juga karena penjual tidak perlu menyediakan uang kembalian.

Slide ke-5, tim menjelaskan dan memperkenalkan QRIS. Adapun alasan yang tim sampaikan adalah karena QRIS sudah menjadi target pemerintah bahwa QRIS harus merambah usaha mikro secara luas sebagai jenis pembayaran digital. Kode QRIS mudah dikenali baik oleh bank maupun non bank. Seiring meningkatnya teknologi keuangan, seyogyanya peserta pengabdian segera beradaptasi. Karena mau tidak mau, tuntutan terhadap teknologi menjadi keharusan. Tim memberikan contoh transaksi dengan QRIS secara langsung, yang kebetulan ada anggota tim sudah menggunakan pembayaran QRIS untuk usahanya.

Slide selanjutnya ke 6 adalah tentang keunggulan QRIS. Adapun keunggulan ini adalah manfaat yang diperoleh seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Tim menjelaskan secara cepat karena manfaat sudah dijelaskan di awal awal presentasi. Slide ke-7 adalah praktik langsung oleh anggota tim. Tim membantu mendaftar dan mengisi informasi, verifikasi email karena sudah mendaftar. Namun memang tidak secara langsung saat itu juga mendapatkan kode transaksi. Ada dibutuhkan waktu untuk mendapatkan kode QRIS. Meskipun demikian, terdapat peserta yang sudah memiliki mobile banking, sehingga peserta tersebut dengan cepat memahami.

Desa Cikolelet sebagai desa wisata mampu menggerakkan ekonomi warga lokalnya. Banyak kegiatan ekonomi yang tumbuh karena dampak dari banyaknya kunjungan ke Desa tersebut. Selain wisata alam, banyak usaha usaha mikro dan usaha rumah tangga menjadi penunjang perputaran kegiatan ekonomi dan keuangan. Namun sayangnya, ditengah tengah keberhasilan menarik wisata, dan meningkatnya penjualan barang-barang produksi warga setempat, pembayaran transaksi masih konvensional. Sementara perkembangan sistem pembayaran digital dengan menggunakan teknologi keuangan sudah meningkat pesat. Pendatang dari wilayah Jakarta dan kota kota lainnya, sudah kesehariannya banyak menggunakan sistem pembayaran digital, khususnya QRIS.

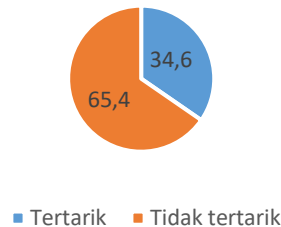
Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan simulasi membimbing pendaftaran. Namun dalam sesi ini tidak semua peserta tertarik mengikuti karena beberapa peserta merasa skeptis dan tidak membutuhkan. Adapun yang tertarik, dan bersedia dibimbing, Tim membantu mendaftarkan. Bimbingan secara personal diberikan oleh tim sebagaimana di Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Bimbingan personal untuk mendaftar QRIS

Tahap terakhir kegiatan PKM adalah dilakukan evaluasi kegiatan mengenalkan sistem pembayaran digital melalui QRIS. Meskipun sudah dipaparkan manfaat dan kemudahan, namun tidak semua peserta bersedia mengikuti sampai tahap pendaftaran. Dari total peserta 26 orang, 17 orang (65,4%) menunjukkan ketidak tertarikan dan hanya 9 orang yang menunjukkan ketertarikan (Gambar 7).

Tingkat ketertarikan peserta (%)



Gambar 7. Total peserta yang tertarik mendaftar QRIS

Adapun alasan peserta yang tidak bersedia mendaftar adalah merasa belum membutuhkan, merasa kurang familiar dengan teknologi keuangan, dan merasa takut. Meskipun demikian, terdapat harapan bahwa peserta yang saat ini belum tertarik, akan mendaftar dan dibimbing oleh teman-temannya setelah berjalannya waktu. Masyarakat Cikolelet tidak semua nya belum mengenal sistem pembayaran digital, beberapa pemilik usaha juga sebagian sudah menggunakan seperti pembayaran melalui transfer seperti pemilik homestay Papatong. Tim melihat untuk perajin daun damar dan produsen emping beberapa sudah manula. Bahkan untuk sekedar alat komunikasi handphone android sudah tidak menggunakan lagi. Namun, keluarga lainnya masih memungkinkan untuk partisipasi melekat teknologi, khususnya fintech.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada sistem pembayaran konvensional, Pembayaran transaksi terhambat dan lama ketika penjual/merchant tidak memiliki kembalian. Begitu juga pembeli juga bisa mengurungkan niatnya untuk berbelanja karena tidak membawa uang cash yang cukup. Berdasarkan permasalahan tersebut, tim PKM melakukan kegiatan pengabdian dengan topik mengenalkan pembayaran digital melalui QRIS untuk melancarkan transaksi. Tujuannya adalah untuk mempermudah transaksi dan meningkatnya penjualan. Sebagian besar warga merasa belum tertarik untuk menggunakan (65,4%) dan yang tertarik (34,6%).

Potensi/asset budaya (Martono & Arifin, 2022) atau tradisi lokal, kesenian tradisional perlu untuk dipertahankan karena bisa menjadi pariwisata budaya. Peran masyarakat (Saskarawati et al., 2023) dan pemerintah, pengusaha, dan perguruan tinggi sangat penting untuk mengembangkan potensi pariwisata. Seiring dengan era teknologi dan digitalisasi, dituntut masyarakat juga melekat teknologi agar mampu bersaing. Pelayanan baik produk dan jasa juga fasilitas pendukungnya harus ditingkatkan untuk memudahkan dan meningkatkan kenyamanan bersama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kami sampaikan pada LPPM Universitas Persada Indonesia YAI, yang telah memfasilitasi kegiatan PKM ini dari awal sampai akhir. Kegiatan kolaborasi PKM antar perguruan tinggi di wilayah LLDikti telah menciptakan kerjasama berikutnya baik PKM maupun penelitian-penelitian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aminah, S., Siregar, H., & Faturohman, N. (2023). Strategi Pengembangan Desa Wisata di Desa Cikolelet Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang Banten. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, XI(3).

- Ardyannas, D. E., & Aliyah, I. (2022). Elemen Budaya Sebagai Daya Tarik Wisata Desa Wisata Tumang, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. *Cakra Wisata Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 23(2), 27–33.
- Astini, K. P. A., & Pasek, G. W. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(3), 91–1002.
- Farida, F., Djuhardi, L., Trisnawati, N., Mahanani, E., Marhalinda, M., & Rahayu, E. A. (2022). Identifikasi dan Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Alternatif di Desa Pringkasap Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 6(1), 92–98. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v6i1.2378>
- Gumelar, B. S. A. (2020). Pengembangan Desa Wisata Cikolelet Berbasis Masyarakat Di Desa Cikolelet Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang Banten. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(1), 67. <https://doi.org/10.32678/lbrmasy.v6i1.4249>
- Lahallo, F. F., Rupilele, F. G. J., Muskita, S. M. W., Ferdinandus, A. Y., & Pakpahan, R. R. (2022). Pentingnya Pengenalan Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini Pada Rumah Baca Kanaan Kota Sorong. *J-DEPACE*, 5(2), 42–56.
- Martono, S., & Arifin, M. (2022). Aset Budaya sebagai Daya Tarik Destinasi Wisata Desa Pujiharjo. *Ideas Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 8(4), 1379–1386. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.1052>
- Mubarak, D. A., Akhmadi, M. H., & Wati, E. N. (2022). Implementasi Sistem Aplikasi Pembayaran Digital Payment Dalam Pelaksanaan Pembayaran Berbasis Cashless di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, 6(2), 115–122. <https://doi.org/10.31092/jmkp.v6i2.1699>
- Pebrianti, Y., Permatasari, I., Yuvita, H., Yoganusmurti, R. R., Setiagraha, D., Prawidi Sakti, I., & Napitupulu, R. A. A. (2023). Manfaat Literasi Keuangan Pada Perkembangan UMKM di Lingkungan SMK Sjahyakitri Kota Palembang. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(3), 187–192. <https://doi.org/10.59025/js.v2i3.101>
- Popang, P. S., Pundissing, R., & Batara, M. (2023). Analisis Perbandingan Pendapatan Sebelum dan Setelah Menggunakan QRIS Di Pasar Seni To'pao, Kabupaten Toraja Utara. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 1(4), 22–30. <https://doi.org/10.59841/excellence.v1i4.463>
- Saputri, O. B. (2020). Preferensi konsumen dalam menggunakan quick response code indonesia standard (qris) sebagai alat pembayaran digital. *KINERJA*, 17(2), 237–247.
- Saskarawati, N. P. A., Prismawan, I. K. A., & Erwanda, D. K. (2023). Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Kearifan Lokal Di Desa Wisata Adat Pinge Tabanan Bali. *MSJ : Majority Science Journal*, 1(1), 01–07. <https://doi.org/10.61942/msj.v1i1.2>
- Silaen, U., & Rappi, M. (2022). Strategi Meningkatkan Penjualan Fasilitas QRIS Guna Mempermudah Melakukan Transaksi Pada Bank BJB Kantor Cabang Pembantu Surya Kencana. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 2(2), 157–162. <https://doi.org/10.37641/jabkes.v2i2.1474>
- Sudibya, B. (2018). Wisata Desa dan Desa Wisata. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 22–26. <https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i1.8>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>
- Yusuf, R., Hernawati, E., & Hadiaty, F. (2021). Pencatatan Sederhana Dan Penyusunan Laporan Keuangan Manual Untuk Konveksi Rumah Rajut Dusun Babakan Cianjur Kabupaten Bandung. *Jurnal Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, 3(2), 116–120.